

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivisasi semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati, dengan atau tanpa penyengajaan.¹ Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.² *Ki Hajar Dewantara* memaknai pendidikan sebagai proses tuntunan untuk menumbuh kembangkan potensi anak.³

Pendidikan agama secara umum adalah suatu upaya untuk menjadikan manusia mampu mewujudkan tujuan penciptanya. Dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama yakni agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Guru memiliki peran penting terhadap peserta didik agar mampu dalam bidang akademis, keahlian, kematangan emosional, moral dan juga

¹ Prof.Dr. Sudarwan Danim, *pengantar kependidikan landasan, Teori, dan 234 metafora pendidikan*(Surakarta: ALFABETA, 2013) hlm 2

²Nurkholis,*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, jurnal kependidikan,Vol.1 No.1 Nopember 2013

³Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 2, Nomor 1, Juni 2017

spiritual.⁴ Guru mengajarkan bagaimana bagaimana siswa harus belajar sementara siswa belajar bagaimana seharusnya melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran diharapkan tercipta suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan tersebut tetap memiliki tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Guru sebagai motivator mampu bijaksana dan menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, mampu menyediakan kegiatan menyenangkan yang mengarahkan kepada tujuan pembelajaran. Sebagai dinamisator yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Dengan penerapan metode pembelajaran, terciptalah interaksi edukatif antara guru dan siswa, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran yang baik sangat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁵ Pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan

⁴Faridah Alawiyah, *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013*, Vol 4 No.1, Juni 2013

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,, 2011) hlm 76

tidak hanya menguasai secara teoritis namun dituntut mampu mengoperasionalkan secara baik.⁶

Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan terjalannya suatu potensi peserta didik yang optimal. komunikasi yang diharapkan bukan hanya komunikasi logis namun juga komunikasi yang banyak arah (multi arah) yaitu komunikasi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah dimana guru aktif mendominasi pembelajaran.⁷

Kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah ialah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dalam pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil tergantung dari kemampuan guru dalam menerapkan metode. Dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.⁸

Talking Stick merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab

⁶Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional,, 1983) hlm 79

⁷Enok Uluwiyah, *skripsi Efektifitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel Fiqig Mts.Al Hikmah Bandar Lampung*, 2018

⁸*Ibid*

pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.⁹peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, dengan dibatasi waktu yang cukup. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut menjawab pertanyaan dari guru atau dari siswa demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, dengan diiringi musik.¹⁰

Metode *Talking Stick* bertujuan untuk mengetahui kesiapan dan penguasaan materi yang dimiliki oleh siswa. Metode *Talking Stick* (tongkat berbicara) dapat digunakan untuk membantu guru dalam pembelajaran di kelas. tongkat berbicara adalah strategi yang mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi.¹¹ Oleh karena itu metode *Talking Stick* sangat efektif di terapkan sebagai metode pembelajaran di kelas, karena akan membuat pembelajaran lebih berkesan dan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 Oktober 2019 diketahui bahwa pembelajaran di lembaga MI Mathaliul Ulum masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal, gaduh dengan teman, pemahaman terhadap materi sangat terbatas.

⁹Diyah Ayu Retnowati , *Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Talking Stick Di Kelas V SDN Balerejo 01*, Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol.III No.1 Januari 2016.

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 109.

¹¹Rara Agista Olivantina, *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 12 Edisi 2 November 2018.

Siswa belum pernah diperkenalkan dengan metode yang aktif dan menyenangkan, yang mampu memancing keaktifan siswa saat pembelajaran dikelas.

Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk berinovasi, menuangkan kreatifitas ataupun berbagi diri (*Sharing*) untuk sedini mungkin mengoptimalkan kemampuan, mengidentifikasi, dan sedapat mungkin memecahkan masalah.

Dari hasil observasi , peneliti juga melihat kecenderungan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan ini perlu adanya penerapan model pembelajaran yang efektif, salah satunya metode pembelajaran *talking stick*.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Agama Islam yang memberikan pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran Islam sehingga dapat membentuk perilaku-perilaku siswa yang sesuai norma dan syariat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel Aqidah Akhlak, metode yang digunakan guru saat mengajar yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang mengakibatkan siswa cenderung sibuk sendiri, gaduh dengan teman dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Respon siswa terhadap mapel Aqidah Akhlak kurang begitu tertarik sehingga menjadi kendala besar yang dialami oleh guru. Sehingga kalau dibiarkan terus menerus akan membawa dampak buruk terhadap nilai hasil belajar.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti memandang perlunya metode pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman siswa. Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan sebuah metode yang belum pernah diterapkan sebelumnya yaitu metode pembelajaran *Talking Stick* karena dalam metode ini siswa akan mudah untuk memahami materi.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS V MI MATHALIUL ULUM BANJARAGUNG BANGSRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak masih menggunakan metode ceramah.
2. Peserta didik kurang begitu tertarik terhadap mapel Aqidah Akhlak.
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Banjaragung perlu adanya variasi metode pengajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, Peneliti membatasi permasalahan agar penelitian lebih terarah, maka masalah yang diteliti dibatasi pada metode yang akan dicoba untuk diterapkan dalam penelitian ini, metode nya adalah *Talking Stick* untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Mathaliul Ulum Banjaragung Bangsri tahun ajaran 2019//2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah nya yaitu: Bagaimana efektivitas penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MI Mathaliul Ulum Banjaragung Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MI Mathaliul Ulum Banjaragung Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperoleh informasi ilmiah berupa teori-teori tentang penerapan metode *Talking Stick*, dan hasil belajar Aqidah Akhlak.
- b. Dapat menemukan konsep-konsep teoritis yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas V MI Mathaliul Ulum Banjaragung Bangsri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti: dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya tentang penerapan metode *Talking Stick*, dan hasil belajar Aqidah Akhlak di MI Mathaliul Ulum Banjaragung Bangsri.
- b. Bagi lembaga yang diteliti: sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat memacu prestasi belajar siswa.
- d. Bagi orang tua siswa: dapat menjadi bahan informasi sebagai pertimbangan untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka dirumah.
- e. Bagi keputakaan: dapat menambah keputakaan dalam keilmuan pendidikan islam yang dapat digunakan sebagai bahan studi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan penyusunan serta pemahaman pada skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari: sampul luar, sampul dalam, pengesahan, persetujuan pembimbing, surat pernyataan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian isi

Dalam bagian ini memuat beberapa bab antara lain:

BAB I :Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka terdiri dari, kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III : metode penelitian terdiri dari, jenis penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi: deskripsi data, hasil uji prasyarat, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : penutup yang terdiri dari: simpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

